



HUBUNGAN PENDIDIKAN SEKSUAL ISLAMI ORANG TUA DENGAN PERILAKU SEKSUAL PRANIKAH PADA SISWI SMA

THE RELATIONSHIP OF PARENTS ISLAMIC SEXUAL EDUCATION WITH PREMARRIED SEXUAL BEHAVIOR IN HIGH SCHOOL STUDENTS

Eravianti, Rifo Aulia Fitri, Yefrida Rustam, Yussie Ater Merry
Politeknik Kesehatan Kemenkes Padang Program Studi DIV Kebidanan
(eravianti16@gmail.com,085272731540)

ABSTRAK

Masa remaja merupakan masa-masa ingin mencari identitas diri, tertarik dengan lawan jenis dan timbul perasaan cinta. Rasa tertarik pada lawan jenis yang tidak diarahkan dengan benar akan menimbulkan perilaku seksual pranikah pada remaja. Kota Padang merupakan daerah tertinggi yang memiliki kasus AIDS yaitu 557 kasus. AIDS pada kelompok usia 15-19 tahun sebesar 2,7%. Adapun upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah perilaku berisiko pada remaja dengan cara mengoptimalkan peran orang tua dalam memberikan pendidikan seksual islami. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pendidikan seksual islami orang tua dengan perilaku seksual pranikah pada siswi SMA Darul Ma'arif Triguna Kota Padang. Desain penelitian yang digunakan cross sectional. Populasi penelitian siswi SMA Darul Ma'arif Triguna Kota Padang. Sampel penelitian yaitu 49 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan simple random sampling. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner dan dianalisis menggunakan uji chi-square. Hasil penelitian menunjukkan pendidikan seksual islami orang tua yang kurang 16,3 % dan perilaku seksual berisiko berat 4,1%. Analisis bivariat menunjukkan terdapat hubungan antara pendidikan seksual islami orang tua dengan perilaku seksual pranikah ($p = 0,005$). Kesimpulan penelitian ini adalah adanya hubungan antara pendidikan seksual islami orang tua dengan perilaku seksual pranikah.

Kata kunci : Remaja; perilaku seksual; pendidikan islami

ABSTRACT

Adolescence is a time of wanting to find self-identity, being attracted to the opposite sex and feeling love. Interest in the opposite sex that is not directed properly will lead to premarital sexual behavior in adolescents. Padang City is the area with the highest number of AIDS cases, namely 557 cases. AIDS in the 15-19 year age group was 2.7%. As for the efforts that can be made to prevent risky behavior in adolescents by optimizing the role of parents in providing Islamic sexual education. The purpose of this study was to determine the relationship between parents' Islamic sexual education and premarital sexual behavior in Darul Ma'arif Triguna High School students, Padang City. The research design used was cross sectional. The research population is Darul Ma'arif Triguna High School students, Padang City. The research sample is 49 people. The sampling technique used is simple random sampling. Data were collected using a questionnaire and analyzed using the chi-square test. The results showed that the parents' Islamic sexual education was less than 16.3% and the risky sexual behavior was 4.1%. Bivariate

analysis showed that there was a relationship between parents' Islamic sexual education and premarital sexual behavior ($p = 0.005$). The conclusion of this study is that there is a relationship between parents' Islamic sexual education and premarital sexual behavior.

Keywords : Adolescents; sexual behavior; islamic education

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan periode terjadinya pertumbuhan dan perkembangan baik secara fisik, psikologis maupun intelektual. Sifat khas remaja memiliki rasa keingintahuan yang besar, menyukai petualangan dan tantangan serta cenderung berani menanggung risiko tanpa pertimbangan yang matang sehingga mendukung terjadinya permasalahan perilaku seksual pranikah terutama dilakukan oleh kelompok remaja tengah dan remaja akhir. Remaja tengah (15-18 tahun) merupakan masa-masa ingin mencari identitas diri, tertarik dengan lawan jenis, timbul perasaan cinta dan mulai berkhayal mengenai hal-hal yang berkaitan dengan seksual (Kemenkes RI, 2015).

Jika rasa tertarik pada lawan jenis tidak diarahkan dengan benar, maka akan menimbulkan perilaku seksual pranikah pada remaja. Perilaku seksual pranikah menimbulkan berbagai masalah diantaranya kehamilan tidak diinginkan, married by accident, aborsi, penyakit kelamin, infeksi menular seksual (IMS) dan HIV/AIDS (Sarwono, 2007). Secara kumulatif, penderita AIDS dari tahun 1987 sampai dengan Desember 2016 sebanyak 86.780 orang. Kota Padang merupakan daerah tertinggi yang memiliki kasus AIDS yaitu 557 kasus. AIDS tertinggi pada kelompok usia 20-29 tahun (31,4%). Sementara itu, untuk usia 15-19 tahun adalah sebesar 2,7% (Ditjen PP & PL, Kementerian Kesehatan RI, 2016).

Perilaku seksual pranikah di Indonesia berdasarkan data SDKI (2017) menunjukkan bahwa sebanyak 64% remaja perempuan dan 75% remaja laki-laki mengaku pernah berpegangan tangan dengan pasangannya. Sebanyak 30% remaja perempuan dan 50% remaja laki-laki mengaku pernah berciuman

bibir. Sebanyak 17% remaja perempuan dan 33% remaja laki-laki mengaku pernah berpelukan. Sebanyak 5% remaja perempuan dan 21% remaja laki-laki mengaku pernah meraba/merangsang. Sedangkan dalam hal sikap terhadap perilaku seksual pranikah sebanyak 1% wanita dan 4% pria setuju wanita melakukan seksual pranikah. Sebanyak 1% wanita dan 8% pria setuju pria melakukan seksual pranikah. Alasan tertinggi pria yang setuju dengan perilaku seksual pranikah adalah saling mencintai (83%) dan suka sama suka (82%).

Berdasarkan Laporan dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) Sumatera Barat tahun 2016 terdapat 107 kasus perilaku seksual, sebanyak 17 kasus adalah perilaku seksual pranikah pada remaja yang terdiri dari 7 kasus pada siswa SMP dan 10 kasus pada siswa SMA. Tujuh belas kasus perilaku seksual tersebut 80% diantaranya terjadi di Kota Padang. Penelitian yang dilakukan oleh Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI) di Kota Padang ditemukan 10,5% remaja berperilaku seksual aktif. Menurut hasil penelitan Mahmudah (2016) pada seluruh siswa kelas X dan XI SMA di Kota Padang, 20,9% remaja berperilaku seksual bersiko. 5,1% remaja yang berperilaku berisiko pernah melakukan hubungan seks. Alasan terbanyak (50%) melakukan hubungan seks adalah karena ingin tahu atau coba-coba dan 87,5% hubungan seks dilakukan dengan pacarnya (Nursal, 2018).

Masalah perilaku seksual pranikah pada remaja dapat dikendalikan dengan optimal melalui peran orang tua. Pentingnya peran orang tua dalam memberikan pendidikan seksual islami agar anak memiliki akhlaq dan kepribadian yang islami sehingga dapat menjaga dari berbagai perilaku penyimpangan seksual

yang akan merugikan di dunia dan menyengsarakan di akhirat nantinya. Sebagaimana firman Allah Subhanahu wa Ta'ala yang telah memerintahkan orang tua untuk mendidik dan bertanggung jawab terhadap anak-anak mereka. (Rusyidi dalam Arifin, 2019).

BAHAN DAN METODE

Penelitian menggunakan desain Crossover yang dilakukan selama dua bulan (Januari – Februari 2020) di SMA Darul Ma'arif Triguna Padang. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswi SMA Darul Ma'arif Triguna Padang berjumlah 99 siswi. Sampel penelitian yaitu 49 siswi yang dipilih menggunakan teknik pengambilan sampel *simple random sampling*. Kriteria inklusi sampel yaitu beragama islam dan tinggal bersama orang tua. Pengumpulan data dilakukan menggunakan

kuesioner. Pengumpulan data dilakukan melalui dua cara yaitu data primer yaitu data di peroleh langsung dari responden menggunakan kuesioner, dan data sekunder, data yang di peroleh dari sekolah yaitu jumlah seluruh siswi di SMA Darul Ma'arif Triguna Kota Padang. Analisis data dilakukan secara komputerisasi yang terdiri atas univariat dan bivariat dengan menggunakan uji chi-square.

HASIL

Karakteristik pacaran siswi SMA Darul Ma'arif Triguna Padang dapat dilihat pada Tabel 1. Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa sebagian besar siswi pertama kali berpacaran pada umur 15 tahun keatas. Hampir sepertiga siswi yang diteliti memiliki mantan pacar lebih dari 5 orang.

Tabel 1. Karakteristik Pacaran Siswi SMA Darul Ma'arif Triguna Padang

Karakteristik Pacaran	f	%
Umur Pertama Kali Berpacaran		
<15 tahun	19	48,8
≥15 tahun	30	61,2
Jumlah Mantan		
<5 orang	36	73,5
≥5 orang	13	26,5
Orientasi Seksual		
Suka dengan lawan jenis	48	98,0
Suka dengan lawan jenis dan sesama jenis	1	2,0
Pertemuan dengan pacar		
Tidak punya pacar	14	28,6
<6 jam/minggu	27	55,1
≥6 jam/minggu	8	16,3
Tempat menghabiskan waktu dg pacar		
Sekolah	7	14,3
Rumah kamu/pacar	16	32,7
Cafe /Mall /Bioskop	6	12,2
Mobil, keliling tanpa tujuan	1	2,0
Lainnya	19	38,8
Perilaku seksual remaja		

Pacaran	49	100
Mengkhayal	4	8,2
Berpegangan tangan	44	89,8
Berpelukan	19	38,8
Ciuman Kering	16	32,7
Ciuman basah	1	2

Terdapat hampir sepertiga siswi tidak memiliki pacar. Sebagian besar siswi yang memiliki pacar bertemu dengan pacarnya kurang dari 6 jam/minggu dan tempat menghabiskan waktu dengan pacar biasanya di rumah dan ditempat lainnya. Semua siswi menyatakan

pernah berpacaran dan perilaku seksual terberat yang dilakukan yaitu ciuman basah. Pada penelitian ini ditemukan bahwa terdapat seorang siswi yang memiliki permasalahan orientasi seksual dengan menyukai sesama jenis.

Tabel 2. Analisis Univariat Perilaku Seksual Pranikah dan Pendidikan Seksual Islami Orang Tua Siswi SMA Darul Ma'arif Triguna Padang

Variabel	f	%
Perilaku Seksual Pranikah		
Berisiko Ringan	47	95,9
Berisiko Berat	2	4,1
Pendidikan Seksual Islami Orang Tua		
Baik	8	16,3
Cukup	33	67,3
Kurang	8	16,3

Hasil analisis univariat pada Tabel 2 menunjukkan bahwa secara umum perilaku seksual pranikah Siswi SMA Darul Ma'arif

Triguna Padang berisiko ringan. Hanya sebagian kecil siswa yang mendapatkan pendidikan seksual islami dari orang tua secara baik.

Tabel 3. Hubungan Pendidikan Seksual Islami Orang Tua dengan Perilaku Seksual Pranikah Siswi SMA Darul Ma'arif Triguna Padang

Pendidikan Seksual Islami Orang Tua	Perilaku Seksual Pranikah				Total		p-value
	Berisiko Ringan		Berisiko Berat		f	%	
	f	%	f	%			
Baik	8	100	0	0	8	100	0,005
Cukup	33	100	0	0	33	100	
Kurang	6	75	2	25	8	100	
Total	47		2		49	100	

Berdasarkan hasil uji chisquare pada Tabel 3 dapat dilihat bahwa semua siswa yang

memiliki pendidikan seksual islami orang tua baik memiliki perilaku seksual pranikah berisiko



rendah, sedangkan siswa yang memiliki perilaku seksual pranikah berisiko berat berasal dari siswa yang memiliki pendidikan seksual islami orang tua kurang. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pendidikan seksual islami orang tua dengan perilaku seksual pranikah $p = 0,005$ ($p < 0,05$).

PEMBAHASAN

Perilaku pacaran pernah dilakukan oleh semua siswa dalam penelitian ini, perilaku ini didukung berbagai faktor, salah satu faktor yang berperan aktif adalah teman sebaya (peer group). Teman sebaya merupakan orang yang dianggap penting oleh remaja, sehingga peran orang tua yang berpengaruh terhadap konsep diri anak semakin sedikit bahkan bisa tergantikan perannya karena didominasi oleh peran teman sebayanya. Selain itu remaja juga sangat mempercayai teman sebayanya dalam menceritakan sesuatu hal dibandingkan dengan keluarga. Hal tersebut memicu terjadinya perilaku seksual dini yang dilakukan oleh remaja terkait pergaulannya dengan teman sebaya yang negatif. Hasil penelitian perilaku seksual pranikah ini sebanding dengan hasil penelitian Mariani dan Murtadho (2018) di SMAN 1 Jamblang Kabupaten Cirebon yaitu sebanyak 54,1% responden memiliki perilaku seksual berisiko ringan dan 45,9% berisiko berat (Mariani dan Murtadho 2018).

Pada umumnya orang tua siswa belum menerapkan sepenuhnya pendidikan seksual islami yang di contohkan oleh Rasulullah Shalallahu 'Alayhi wa Sallam, seperti menjadi teladan bagi remaja agar tidak berjabat tangan dengan lawan jenis yang bukan mahram, mengenakan pakaian yang menutup aurat, dan melarang untuk mendekati zina. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Astuti (2017) di MTs X Yogyakarta yaitu, sebagian besar orang tua responden memiliki pendidikan islami dalam

hal seksual dengan kategori cukup sebanyak 56,1% (Astuti, 2017).

Peran orang tua sangat penting dalam memberikan pendidikan seksual bagi remaja. Memberikan pendidikan seksual islami merupakan salah satu peran orang tua terhadap remaja. Sebagaimana yang dikatakan Ibnul Qayyim al-Jauziyah rahimahullah: "Barangsiapa yang dengan sengaja tidak mengajarkan apa yang bermanfaat bagi anaknya dan meninggalkannya begitu saja, berarti dia telah melakukan suatu kejahatan yang sangat besar. Kerusakan pada diri anak kebanyakan datang dari sisi orang tua yang meninggalkan mereka dan tidak mengajarkan kewajiban-kewajiban dalam agama berikut sunnah-sunnahnya" (Suwaid, 2010).

Hasil penelitian ini sejalan dengan Astuti (2017) dengan hasil bahwa ada hubungan yang bermakna antara pendidikan islami orang tua dalam hal seksual dengan perilaku seksual pranikah remaja di MTs X Yogyakarta dengan nilai $p=0,000$ ($p<0,05$). Hasil penelitian ini menggambarkan semakin baik pendidikan seksual islami yang diberikan orang tua kepada anaknya maka akan semakin baik pula anak-anak melindungi diri dan terhindar dari bahaya pelecehan seksual, sementara para remaja dapat lebih bertanggung jawab dalam mempergunakan dan mengendalikan hasrat seksualnya dan dari perilaku seksual menyimpang baik berisiko berat ataupun berisiko ringan (Astuti, 2017).

Peran orang tua sangat mempengaruhi perubahan perilaku atau kepribadian anaknya. Hal ini juga terbukti jika diasuh dengan memperhatikan pola asuhan yang sesuai dengan tuntunan Rasulullah Shalallahu 'Alayhi wa Sallam dan mendidik yang benar maka akan mempengaruhi kepribadian anak menjadi anak yang soleh. Begitu juga sebaliknya, apabila dididik dengan kekerasan maka anaknya menjadi anak yang krisis kepercayaan, kurang dalam inteligensinya dan sebagainya (Padjrin, 2016)

Teori tersebut telah dibuktikan oleh penelitian yang dilakukan Arifin (2019) tentang islamic sexual edukasi dan perilaku seksual remaja di wilayah Pulau Bawean. Hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya hubungan antara islamic sexual edukasi dengan perilaku seksual remaja di wilayah Pulau Bawean. Oleh karena itu, Islam telah memberikan aturan dan arahan kepada manusia dalam masalah seksual tersebut. Hal ini karena Islam memandang bahwa seksualitas merupakan salah satu aspek, bahkan aspek terpenting dalam kehidupan. Berbagai aturan hukum itu sendiri harus disosialisasikan dan disampaikan dari satu generasi ke generasi selanjutnya, dalam hal inilah diperlukan pendidikan seks atau yang sering disebut dengan sex education. Ini penting untuk mencegah bias dan kesalahpahaman anak terhadap seks itu sendiri (Arifin, 2019).

Hal ini sebagaimana ungkapan Ayip Syafruddin dalam Nawangsari (2015) yaitu pendidikan seks dalam islam merupakan bagian integral dari pendidikan akidah, akhlak dan ibadah. Pendidikan seks tidak lepas dari ketiga unsur di atas. Keterlepasan pendidikan seks dari ketiga unsur di atas akan menyebabkan ketidakjelasan arah dari pendidikan seksual tersebut. Bahkan mungkin akan menimbulkan kesesatan dan penyimpangan dari tujuan asal. Sebab pendidikan seksual yang lepas dari unsur akidah, ibadah dan akhlak hanyalah akan berdasarkan hawa nafsu manusia semata (Nawangsari, 2015).

KESIMPULAN DAN SARAN

Secara umum siswi SMA Darul Ma'arif Triguna Padang memiliki perilaku seksual pranikah berisiko ringan (95,9%). Sebagian besar siswi mendapatkan pendidikan seksual islami yang cukup dari orang tua mereka (67,3%). Terdapatnya hubungan antara pendidikan seksual islami orang tua dengan perilaku seksual pranikah pada siswi SMA Darul Ma'arif Triguna Kota Padang dengan nilai p-

value 0,005 ($\alpha < 0,05$). Diharapkan dari hasil penelitian ini sekolah memberikan informasi tentang segala hal menyangkut perilaku seksual pranikah, mengadakan kegiatan ekstrakurikuler tentang kespro dan keagamaan serta memberikan pengarahannya kepada orang tua menyangkut pendidikan seksual islami. Orang tua/wali murid dapat memberikan arahan dan bimbingan mengenai pendidikan seksual islami kepada anak untuk mengendalikan hasrat seksualnya dan pengalihan terhadap hal-hal berbau seksual yang akan merusak generasi bangsa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin Z. 2019. Hubungan Antara Islamic Sexual Edukasi dan Perilaku Seksual Remaja di Wilayah Pulau Bawean. *eprints.umm.ac.id*.
- Astuti S. 2017. Hubungan Islamic Parenting Dengan Sikap Seksual Remaja MTs X di Yogyakarta. *repository.umy.ac.id*.
- Ditjen PP & PL Kemenkes RI. 2016. Statistik Kasus HIV/AIDS di Indonesia Jakarta: Kemenkes RI
- Kemenkes RI. 2015. Situasi Kesehatan Reproduksi Remaja. Pusat Data dan Informasi
- Nursal DGA, Aprianti, Pratiwi MV. 2018. Perilaku Seksual pada Siswa SMA Negeri Jalur Mandiri Kota Padang Tahun 2018. Kementrian Kesehatan RI. (online)
- Mariani NN, Murtadho SF. 2018. Hubungan Antara Peran Orang Tua, Pengaruh Teman Sebaya, Dan Sikap Terhadap Perilaku Seksual Pranikah Pada Siswa-Siswi Sma Negeri 1 Jombang Kabupaten Cirebon Tahun 2017. *Care J Ilmu Kesehat*. doi:10.33366/cr.v6i2.904
- Nawangsari D. 2015. Urgensi Pendidikan Seks Dalam Islam. *TADRIS J Pendidik Islam* ;10(1):74. doi:10.19105/jpi.v10i1.639
- Padjrin. 2016. Pola Asuh Anak dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Intelektualita* ;5:1-14.



<http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/intelektualita>.

Sarwono SW. Pendidikan Seksual. In: Psikologi Remaja. Revisi. Jakarta: Raja Grafindo Persada; 2006:193.

Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI). 2017. Jakarta : BKKBN, BPS, Kementerian Kesehatan, dan ICF International.

Suwaid MNAH. 2010. Untukmu, Para Mempelai dan Pendidik Sejati. In: Maulana Y, ed. PROPHETIC Parenting Cara Nabi Shalallahu 'Alaihi Wasallam Mendidik Anak. Yogyakarta: Pro-U Media:46-49. www.proumedia.co.id.